

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Keraf (1997:3) bahasa mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial, alat untuk melakukan integrasi dan beradaptasi dalam lingkungan sosial, alat berkomunikasi dan alat untuk mengekspresikan diri. Dalam penggunaan bahasa, seseorang telah menunjukkan bahwa ada rasa ingin dipahami, dimengerti, ingin mengungkapkan perasaannya terhadap orang lain, atau ingin mempengaruhi pendapat orang lain.

Pembahasan mengenai bahasa tidak akan lepas dari pembahasan makna bahasa. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang di dalamnya mempelajari tentang makna tuturan, dari makna tuturan tersebut memiliki tujuan yang ingin disampaikan. Dalam pragmatik makna bahasa secara eksternal yaitu makna bahasa yang dikaji dan dipahami, bukan makna kata yang sebenarnya. Secara eksternal makna bahasa berasal dari hal yang berkaitan dengan makna tuturan di luar bahasa.

Makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna kontekstual atau yang berhubungan dengan konteks. Yang dimaksud konteks adalah hal yang berkaitan pada bagian suatu uraian yang dapat mendukung kejelasan makna

latar belakang pengetahuan yang sama baik yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur, dan juga aspek situasi tuturan di luar kebahasaan.

Pada pragmatik, menelaah makna dari tuturan berdasarkan konteks, sehingga penutur dapat menyampaikan berbagai macam maksud pesan yang diinginkan dalam satu tuturan misalnya memerintah, penutur dapat meminta lawat tutur untuk melakukan sesuatu. Tetapi, terkadang tuturan yang disampaikan tidak dapat sama dengan apa yang dimaksudkan. Semua itu didapat dari pemahaman konteks yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa tuturan. Hal ini yang menjadi tanda pragmatik mencari makna tuturan yang tersamar.

Penggunaan ilmu pragmatik dalam bahasa dapat digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Dalam memahami berkomunikasi, maka tuturan menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Tuturan adalah kegiatan yang melakukan tindakan atau memberikan ujaran dengan maksud tertentu. Tuturan tertentu dapat dianggap sebagai melakukan tindakan seperti menyuruh atau mempengaruhi, disamping memang mengucapkan tuturan tersebut Rustono (1999:32).

Austin dalam Rahardi (2009:17) menjelaskan bahwa ada tiga jenis tindakan yang berhubungan dengan ujaran, ketiga tindakan tersebut adalah tindakan ilokusi, tindakan perlokusi dan tindakan lokusi. Searle (dalam Rahardi 2009:7) menjelaskan bahwa pembagian tuturan menjadi lima jenis, yaitu komisif, deklaratif, ekspresif, direktif, dan yang terakhir adalah representatif.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tuturan direktif. Tuturan direktif merupakan salah satu jenis tuturan yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai apa yang dituturkan oleh penutur. Searle (1998:103) menjelaskan,

発話行為が「関連している」とは、それらが一定の鍵となる特徴を共有していることをいう。例えば、「尋ねる」(ask)、「依頼する」(request)、「めいじる」(order)、「命令する」(command)、「提案する」(suggest)などは、すべて、話し手 (S) が聞き手 (H) にある行為 (A) をさせようとする試みを典型的に含。

‘Perbedaan pada tuturan Searle yaitu tidak dapat membedakan beberapa tuturan yang “terkait” dalam hal yang tidak dapat ditukar sepanjang waktu. Yang dimaksud “terkait” contohnya (bertanya), (meminta), (memesan), dan (menyarankan).’

Menurut Tarigan (1993:117) tuturan direktif dibagi dalam beberapa macam, yaitu: meminta, mengemis, menawar, memerintahkan, memerlukan, melarang, menasihatkan, menganjurkan, memuji kebaikan dan memohon. Sedangkan Rohmadi (2010:35) menyatakan bahwa direktif dibagi menjadi lima macam, yaitu: menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. Dari tiga teori di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan perintah masuk ke dalam jenis tuturan direktif, maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada tuturan direktif perintah. Pada penelitian ini, peneliti juga melihat bagaimana konsep kesantunan digunakan pada tuturan direktif perintah.

Penggunaan tuturan direktif memerintah dapat dituturkan secara langsung. Selain itu tuturan direktif memerintah dapat juga ditemukan pada wacana seperti novel, cerpen, komik, atau surat kabar. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti komik.

Boneff (1998:194) menyatakan bahwa komik adalah sebuah karya seni yang di dalamnya berisi gambar tidak bergerak yang disusun menjadi satu jalinan

cerita, di dalam komik berisi teks lalu dicetak ke dalam kertas dan diterbitkan dalam berbagai macam bentuk seperti, dimuat di koran atau majalah, atau bahkan ada yang berbentuk buku sendiri. Menggunakan gambar kartun dan ilustrasi juga disertai teks seperti ballon atau ucapan yang berisi dilaog, narasi, efek suara, dan informasi yang terdapat dalam komik tersebut. Ukuran dan susunannya diatur sesuai untuk penyampaian narasi dari ide cerita.

Salah satu dari sekian banyak komik yang terkenal dan mendunia adalah komik *Crayon Shinchan*. Komik *Crayon Shinchan* adalah seri manga Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Yoshito Usui. Bercerita tentang petualangan dan kehidupan seorang anak laki-laki berusia lima tahun bernama Shinosuke “Shin” Nohara beserta kedua orang tua, adik, anjing, tetangga dan teman-temannya. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam komik *Crayon Shinchan* yaitu: Shinnosuke Nohara atau Shinchan, Misae Nohara atau ibu Shinchan, Hiroshi Nohara atau ayah Shinchan, Himawari Nohara atau adik Shinchan, Shiro atau anjing Shinchan, ada juga teman-teman sekolah Shinchan dan juga tetangga di sekitar rumah Shinchan. Pertama kali muncul pada tahun 1990 pada sebuah majalah mingguan Jepang, hingga mulai dibuat versi adaptasi anime dan mulai tayang di TV Asahi pada tahun 1992 dan masih berlanjut di beberapa stasiun televisi di negara lainnya. *Crayon Shinchan* adalah waralaba animasi terlaris ke-24 dan telah terjual lebih dari 100 juta kopi manganya di seluruh dunia. Animenya telah dialihbahasakan ke dalam 30 bahasa termasuk bahasa Indonesia dan telah ditayangkan di 45 negara termasuk di Indonesia.

Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai komik *Crayon Shinchan* yang sudah terkenal dan sudah dibaca oleh hampir seluruh orang di dunia. Pada komik *Crayon Shinchan* yang bertemakan tentang keluarga dan kehidupan sehari-hari, penggunaan kalimat perintah yang digunakan dari anak ataupun kepada anak dengan Shinchan sebagai tokoh utama, akan menjadi fokus penelitian ini. Penggunaan kalimat perintah dan berbagai macam respon yang terjadi dalam dialog antara tokoh utama Shinchan, dengan beberapa tokoh yang muncul dalam komik *Crayon Shinchan*.

Seperti pada contoh dialog berikut :

- (1) みさえ : 女の方はオッパイが大きいからコレでおさえ
とくの
しんちゃん : なんで母ちゃんもしてるの?
みさえ : 小さいっての? え? よく見なさいよほら!!
(*Crayon Shinchan* volume 1 halaman 19)

Terjemahan

- Misae : Karena dada perempuan besar, jadi harus pakai ini
Shinchan : Kenapa mama pakai itu?
Misae : Maksudmu dada mama kecil? Ayo lihat baik-baik!!

Pada contoh dialog (1) ini berasal dari percakapan antara Misae dan Shinchan. Misae sebagai ibu dari Shinchan. Dalam dialog ini Misae mengajak Shinchan mandi bersama, ketika Misae sedang membuka bajunya, Shinchan melihat pakaian dalam yang digunakan oleh Misae.

Pada contoh dialog (1) ini, Shinchan menginginkan untuk memakai pakaian dalam yang sama digunakan oleh Misae, tetapi Misae menjelaskan bahwa pakaian itu hanya dipakai oleh perempuan. Misae juga menjelaskan bahwa pakaian itu digunakan karena dada perempuan besar, dan harus

menggunakan pakaian tersebut. Mendengar penjelasan Misae, Shinchan menanyakan mengapa Misae menggunakan pakaian itu.

Tuturan perintah yang diungkapkan oleh Misae kepada Shinchan ditandai dengan kalimat *小さいっての？え？よく見なさいよほら！！* yang artinya ‘Maksudmu dada mama kecil? Ayo lihat baik-baik!!’ dalam kalimat tersebut terdapat tuturan memerintah secara langsung yang termasuk ke dalam tuturan perintah dari penutur kepada lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan perintah ini masuk ke dalam tuturan langsung ilokusi. Dalam contoh dialog ini, Misae sebagai penutur memberikan perintah kepada Shinchan sebagai lawan tutur untuk melihatnya karena Shinchan mempertanyakan mengapa Misae menggunakan pakaian dalam perempuan. Skala kesantunan dalam tuturan tersebut adalah Authority scale. Karena pada tuturan yang diutarakan oleh Misae sebagai penutur menunjukkan peringkat statusnya sebagai seorang ibu dan Shinchan sebagai lawan tutur dan juga sebagai anak.

- (2) みさえ : 何してるの?
 しんちゃん : ゴロゴロしてるの
 みさえ : 手伝え!!!
 (Crayon Shinchan volume 1 halaman 27)

Terjemahan

- Misae : Kamu sedang apa?
 Shinchan : Sedang santai ini...
 Misae : Bantu saya!!

Pada contoh dialog (2), berasal dari percakapan antara Shinnan dengan Misae. Pada dialog ini Misae yang sedang sibuk memasak, meminta bantuan kepada Shinnan yang sedang berada di kamar.

Tuturan perintah yang diungkapkan oleh Misae kepada Shinnan ditandai dengan kalimat 手伝え!!! yang artinya ‘Bantu saya!!!’ dalam kalimat tersebut terdapat tuturan memerintah secara langsung yang termasuk ke dalam tuturan perintah dari penutur kepada lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Tuturan perintah ini masuk ke dalam tuturan tak langsung. Dalam contoh dialog ini, Misae memberikan perintah kepada Shinnan untuk membantunya memasak dengan menggunakan bentuk kata kerja 命令形. Misae sebagai penutur dan Shinnan sebagai lawan tutur. Skala kesantunan dalam tuturan tersebut adalah *Authority scale*. Karena pada tuturan yang diutarakan kepada Shinnan sebagai penutur menunjukkan kewenangan atau jarak status sosial antara Misae sebagai ibu dan Shinnan sebagai anak.

Pada komik Crayon Shinnan, Shinnan sebagai tokoh utama yang menjadi fokus penelitian, tuturan direktif perintah yang diutarakan kepada Shinnan dan tuturan dari Shinnan akan menjadi bahan peneliti untuk dibahas bagaimana bentuk tuturannya dan skala kesantunannya. Wijana (2009 : 51) mengungkapkan bahwa pragmatik membutuhkan prinsip kesantunan (*politeness principle*). Prinsip kesantunan yang berhubungan dua peserta percakapan yaitu diri sendiri (self), yaitu penutur dan orang lain (other) atau yang disebut lawan tutur.

Dalam Rahardi (2002:35) kesantunan mencakup penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat tutur tertentu. Masyarakat tutur adalah masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya. Rahardi juga mempertegas bahwa dalam penelitian kesantunan pragmatik, yang harus dikaji adalah segi maksud dan fungsi suatu tuturan.

Tokoh utama Shinchon adalah seorang anak berumur 5 tahun, pemerolehan bahasa yang terjadi di dalam otak seorang anak adalah ketika dia mendapatkan bahasa pertama atau bahasa ibunya. Proses mendapatkan bahasa pada seorang anak sifatnya alamiah, sekalipun anak tidak dirangsang untuk mendapatkan bahasa, seorang anak tetap akan mampu menerima apa yang terjadi disekitarnya.

Dengan uraian yang sudah ditulis, maka penulis bermaksud untuk meneliti dengan judul "*Tuturan Direktif Perintah pada Komik Crayon Shinchon*".

B. Fokus dan Subfokus Masalah

Dari latar belakang yang tertulis sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tuturan direktif

Dalam fokus penelitian tersebut dijabarkan beberapa subfokus yaitu tuturan direktif perintah dan tingkat kesantunan dari tuturan direktif perintah yang terdapat dalam komik Jepang *Crayon Shinchon*.

C. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tuturan direktif perintah pada tokoh *Shinchan* yang terdapat dalam komik Jepang *Crayon Shinchan*?
2. Bagaimana skala kesantunan pada tokoh *Shinchan* yang terdapat pada tuturan perintah yang terdapat dalam komik *Crayon Shinchan*?

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dianggap berhasil jika dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pembelajar dan pengajar.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memahami bidang kajian Linguistik khususnya mengenai tuturan dan tuturan direktif perintah dan semoga dapat memperkaya referensi ilmu pengetahuan dan bahan ajar.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Pembelajar

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembelajar dalam menambah wawasan dan membantu dalam memahami penggunaan tuturan direktif dan pengaruh tuturan direktif perintah dalam bahasa Jepang.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan masukan dalam pembelajaran kebahasaan dan linguistik bahasa Jepang.

c. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tuturan.